BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis romantisme tokoh Bagus dalam film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film melalui pendekatan naratif Vladimir Propp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini secara konsisten menghadirkan fungsi-fungsi naratif Propp, mulai dari situasi awal (α), larangan (γ), pelanggaran (δ), mediasi (B), tugas sulit (M), hingga pengakuan dan penyatuan (R dan W).

Tokoh Bagus digambarkan sebagai seorang pahlawan (hero) yang tidak menghadapi penjahat fisik, melainkan berjuang melawan konflik internal seperti trauma, keraguan, dan ketakutan akan penolakan. Konflik-konflik ini menjadi bentuk villain dalam narasi. Karakter Hana berperan sebagai princess, simbol tujuan emosional dan romantis Bagus. Teman-teman Bagus dan unsur imajinatifnya bertindak sebagai donor, helper, dan false hero, memperkaya dinamika dan perjalanan emosional tokoh utama.

Uniknya, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa fungsi naratif seperti Liquidation dan Departure, serta Recognition dan Wedding, dapat muncul secara bersamaan dalam satu adegan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur naratif Propp bersifat fleksibel dan dapat beradaptasi dalam konteks naratif modern yang kompleks dan emosional seperti film ini. Dengan demikian, teori Propp terbukti tetap relevan untuk menganalisis film kontemporer yang mengangkat tema relasi dan refleksi diri.

Selain itu, film ini memperlihatkan bahwa romantisme tidak selalu diwujudkan dalam bentuk pernyataan cinta yang eksplisit atau adegan sentimental. Sebaliknya, romantisme tokoh Bagus dimaknai sebagai proses panjang untuk memahami, mengakui, dan menghadapi perasaan secara jujur.

Romantisme yang ditampilkan bersifat dewasa, penuh pertimbangan emosional, dan mengandung unsur penyembuhan diri. Transformasi karakter

Bagus dari sosok yang terjebak dalam kenangan menjadi individu yang berani hadir dalam realita menjadi inti dari perjalanan naratif yang berhasil ditangkap oleh teori Vladimir Propp. Pendekatan ini membuktikan bahwa narasi klasik tetap mampu menangkap kompleksitas emosi dalam kisah cinta modern.

5.2. Saran

1. **Penonton dan Masyarakat Umum**

   Film ini bisa menjadi referensi untuk memahami cinta dalam bentuk yang lebih manusiawi, tidak melulu soal kemegahan atau drama, tetapi tentang proses penerimaan, keberanian mengungkapkan perasaan, dan pentingnya menghormati waktu serta ruang pribadi pasangan.
2. **Peneliti Selanjutnya**

   Peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus kajian dengan melibatkan analisis tokoh lain seperti Hana, atau membandingkan film ini dengan film romansa Indonesia lainnya agar ditemukan pola naratif dan konstruksi romantisme yang lebih beragam.
3. **Akademisi di Bidang Komunikasi dan Budaya Populer**

   Pendekatan naratif seperti yang digunakan Vladimir Propp masih sangat relevan untuk menganalisis struktur cerita film kontemporer, terlebih ketika dikaitkan dengan nilai-nilai lokal dan fenomena sosial budaya yang berkembang.